

Analisis Peran Motivasi Orang Tua dan Tingkat Ekonomi Keluarga Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IX SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Agusmi¹ Muh. Yahya²

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Patempo, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2}

Email: agusmayambo@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran motivasi orang tua dan tingkat ekonomi keluarga untuk meningkatkan Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMPN 3 Sungguminasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) Peran motivasi orang tua pada siswa berprestasi sudah sangat baik yaitu dengan cara memberikan perhatian, mengidentifikasi kesulitan belajar anak, serta memberikan fasilitas belajar dan bahkan hadiah untuk meningkatkan prestasi belajar dengan prestasi yang memuaskan, sebaliknya peran motivasi orang tua siswa yang kurang berprestasi masih kurang baik yaitu kurang memberikan perhatian, kurang mengidentifikasi kesulitan belajar anak, serta kurang memberikan fasilitas belajar dan bahkan hadiah kepada anak sehingga kurang dapat meningkatkan hasil belajar ataupun hasil belajar kurang memuaskan. (2) Orang tua yang kondisi ekonomi keluarganya berada pada level kelas menengah yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, mampu memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya baik di rumah maupun di sekolah dapat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya orang tua yang kondisi ekonominya berada pada level kelas bawah/rendah yang kebutuhan hidupnya sehari-hari dapat dipenuhi dengan apa adanya meskipun kebutuhan sekolah anak-anaknya selalu terpenuhi dengan baik dengan cara meminjam kurang dapat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ataupun prestasi belajar anaknya kurang memuaskan.

Kata Kunci: Motivasi orang tua, Tingkat ekonomi keluarga, Prestasi belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar sebagai sumber informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri dalam siswa yang meliputi kesehatan, perhatian, intelegensi, bakat, minat, motivasi, gaya belajar dan lain-lain. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sebagainya (Slameto, 2010). Kedua faktor tersebut dapat berdampak pada siswa baik yang berhasil tinggi, berhasil rendah maupun yang gagal. Dalam hal ini guru diharapkan mampu mengatasi siswa yang berhasil rendah atau siswa yang mengalami kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat hasil belajar siswa. Prestasi belajar menurut Winkel yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:81) merupakan “bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”.

Data awal yang diperoleh peneliti, prestasi belajar IPS kelas IX SMPN 3 Sungguminasa masih kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari daftar nilai ulangan harian/tugas-tugas yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS kelas IX. Dalam daftar nilai tersebut masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM (75) yang ditetapkan oleh sekolah. Dari 326 siswa kelas IX SMPN 3 Sungguminasa terdapat 36,5% atau 119 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dan selebihnya 63,5% atau 207 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IX di SMPN 3 Sungguminasa masih terdapat 36,5% yang memperoleh nilai IPS di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam upaya meningkatkan hasil siswa diperlukan aktivitas belajar yang sangat lekat dengan motivasi. Setiap perilaku dipengaruhi dan didasari motivasi, disertai dengan usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satunya adalah faktor motivasi orang tua. Motivasi dari orang tua, dapat membuat anak lebih giat dan bersemangat dalam belajar. Orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa. Pengaruh tersebut dapat bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing aktifitas belajar anaknya, untuk mencapai hasil yang tinggi.

Sayangnya, dewasa ini banyak orang tua yang lebih sibuk dengan pekerjaannya, kurang berinteraksi dengan anak-anaknya, kurang perhatian terhadap pelajaran dan fasilitas belajar anaknya, bahkan orang tua kurang dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Segala urusan belajar anaknya diserahkan sepenuhnya kepada gurunya di sekolah. Padahal tidak seharusnya demikian, sebaiknya orang tua tetap memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar tetap rajin belajar meskipun dengan sarana yang kurang memadai. Keberhasilan proses belajar siswa tidak mutlak dilakukan di sekolah. Keberhasilan belajar turut ditentukan oleh peran orang tua di rumah. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, karena di lingkungan keluarga anak pertama kali memperoleh pengalaman belajar baik pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mengarahkan, membantu mengembangkan minat dan bakat sehingga dapat berhasil dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat yang dimiliki seseorang berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan penghasilan atau dengan pendapatan yang diperoleh sehingga mempengaruhi posisi sosial seseorang dalam struktur masyarakat (Nasution dan Nuri dalam Riadi, 2019). Ada tiga tingkatan status sosial ekonomi dalam masyarakat, yaitu: Kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan terkait dengan tingkat ekonomi keluarga/orang tua siswa yang berhasil diobservasi ditemukan sebelas keluarga berada pada tingkatan sosial ekonomi kelas menengah dan sembilan keluarga pada tingkatan sosial ekonomi kelas bawah/rendah. Sebelas keluarga kelas ekonomi menengah tersebut ada yang berprofesi sebagai pedagang, ASN, wiraswasta, karyawan swasta, pensiunan ASN. Sedangkan Sembilan keluarga dengan ekonomi kelas bawah/rendah pada umumnya bekerja sebagai buruh harian lepas. Temuan penelitian berupa fakta yang berhasil dihimpun oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa peran tingkat ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar anak baik bagi siswa berprestasi maupun yang kurang berprestasi. Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berprestasi ketika ditanyakan pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan sehari (pendapatan) beliau mengungkapkan bahwa, " Kalau pekerjaan saya sehari-hari Pak, jual

pakaian di pasar, jadi pagi-pagi setelah anak-anak berangkat ke sekolah, saya juga bersama ibu berangkat ke pasar. Soal kebutuhan sehari-hari, Alhamdulillah terpenuhi Pak, apalagi kalau situasi menjelang lebaran, jualan pakaian banyak yang laku. Kalau kebutuhan sekolah KL Pak, saya berusaha untuk memenuhi kebutuhannya termasuk uang jajannya setiap hari. Supaya tidak terlambat ke sekolah saya belikan kendaraan sepeda motor. Biar tambah semangat belajar. Dan Alhamdulillah prestasi belajarnya bagus.” Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga khususnya siswa berprestasi berada pada status tingkat ekonomi menengah, karena mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mampu memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya demi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Sebaliknya hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang kurang berprestasi ketika ditanyakan pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan sehari (pendapatan) beliau mengungkapkan, “Kalau pekerjaan saya sehari-hari Pak, hanya buruh harian. Masalah kebutuhan sehari-hari, dicukupkan Pak. Kalau kebutuhan sekolah anak Pak, saya berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan mengikutkan bekerja membantu saya. Kalau memang tidak ada saat itu, ya, pinjam dulu sama tetanga/atau keluarga, nanti baru dibayar. Uang jajan tidak setiap hari pak saya kasih. Ke sekolah kadang ikut sama temannya di bonceng.” Fakta ini menunjukkan bahwa ada persoalan terhadap kondisi ekonomi keluarga ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga khususnya siswa kurang berprestasi berada pada status tingkat ekonomi kelas bawah/lemah, karena mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan sangat terukur dan secukupnya, tapi persoalan kebutuhan sekolah anak-anaknya diusahakan terpenuhi meskipun dengan cara meminjam.

Kedua kondisi ekonomi keluarga tersebut di atas sesuai teori yang dikemukakan oleh Bahar dalam Yerikho (2007) menyatakan bahwa, “pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Sedangkan anak-anak yang berlatar belakang kondisi ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, anak yang berlatar ekonomi menengah ke atas seharusnya lebih memiliki motivasi berhasil tinggi karena mendapat perhatian dan pengarahan dari orang tua dibandingkan dengan anak yang berlatar kondisi ekonomi menengah ke bawah.”

Diperkuat oleh Slameto (2003), yang menjelaskan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan prestasi belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak yang harus terpenuhi adalah : makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, dan buku-buku. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orang tuanya mempunyai cukup uang. Berdasarkan temuan hasil penelitian di lapangan yang diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara orang tua siswa dan siswa-siswi di SMP Negeri 3 Sungguminasa menunjukkan bahwa siswa yang kondisi ekonominya menengah ke atas nilainya lumayan bagus sedangkan siswa yang kondisi ekonominya kelas bawah nilainya cenderung lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki relevansi untuk meningkatkan prestasi belajar. Dari deskripsi tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa berdasarkan temuan penelitian di SMP Negeri 3 Sungguminasa menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, mampu memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya baik di rumah maupun di sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Peran motivasi orang tua pada siswa berprestasi sudah sangat baik yaitu dengan cara memberikan perhatian, mengidentifikasi kesulitan belajar anak, serta memberikan fasilitas belajar dan bahkan hadiah untuk meningkatkan prestasi yang memuaskan, sebaliknya peran

motivasi orang tua siswa yang kurang berprestasi masih kurang baik yaitu kurang memberikan perhatian, kurang mengidentifikasi kesulitan belajar anak, serta kurang memberikan fasilitas belajar dan bahkan hadiah kepada anak sehingga kurang dapat meningkatkan prestasi belajar ataupun prestasi belajar kurang memuaskan. Orang tua yang kondisi ekonomi keluarganya berada pada level kelas menengah yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, mampu memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya baik di rumah maupun di sekolah dapat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya orang tua yang kondisinya berada pada level kelas bawah/rendah yang kebutuhan hidupnya sehari-hari dapat dipenuhi dengan apa adanya meskipun kebutuhan sekolah anak-anaknya selalu terpenuhi dengan baik dengan cara meminjam kurang dapat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ataupun prestasi belajar anaknya kurang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsi Riska Valeza. 2017. Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. *Skripsi UIN Raden Intang Lampung*
- Arum Sulastri. 2021. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (5), 4109-4119.
- Azizah. 2021. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar di SD Inpres 1 Donggulu. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 83-92
- Bonita Prabasari and Subowo. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening, *Economic Education Analysis Journal P-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X*, 6(2), 549-58,
- Daud, F. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Pendidikan Biologi PPs UNM Makassar*
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Harminingsih. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. <http://harminingsih.blogspot.com/2008/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html> diakses 15 Maret 2023
- Husnul Abdi. 2021. Pengertian Motivasi menurut para ahli dan jenis-jenisnya. <https://hot.liputan6.com/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali> diakses 15 Maret 2023
- Iskandar. 2022. Pengaruh Peran Orang Tua Dan Study From Home (Sfh) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd 130 Kepulauan Selayar. Vol 13, No 2 (2022): *Jurnal Ilmiah Pena; Sains dan Ilmu Pendidikan*, 13(2),
- Sardiman. 2001. *Inreraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja WaliPers
- Suci Mulia Putri. 2023. Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pasca Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 1-13
- Sudjana, N. 1989. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda karya
- Sugiyono. 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhelmina. 2020. Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts N 13 Agam. *Skripsi UIN Bukit Tinggi*